

Pengaruh Pengungkapan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI): Review Konseptual

Maulida Dewi Firdaus Abdullah¹

¹Jurusan Magister Terapan Keuangan dan Perbankan Syariah, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012
E-mail : maulida.dewi.kps17@polban.ac.id

ABSTRAK

Paper ini disusun berdasarkan review dari jurnal-jurnal yang mempelajari tentang pengungkapan risiko perusahaan (*corporate risk disclosure*) dan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkini mengenai perkembangan di bidang pengungkapan risiko perusahaan dan hubungannya dengan nilai perusahaan. Beberapa faktor yang mendorong perusahaan mengungkapkan risikonya adalah jenis perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Perusahaan yang mengungkapkan risikonya akan meningkatkan nilai perusahaannya. Hasil telaah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan risiko dan adanya hubungan antara pengungkapan risiko dan nilai perusahaan. Berbagai penelitian tentang pengungkapan risiko yang telah dilakukan hanya menyatakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko. Untuk penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian hubungan antara pengungkapan risiko dan nilai perusahaan.

Kata Kunci

Pengungkapan risiko, nilai perusahaan, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki risiko yang berbeda-beda. Investor perlu mengetahui risiko yang akan dihadapi perusahaan dalam menghasilkan nilai dan strategi apa yang digunakan untuk menghadapi risiko tersebut. Informasi mengenai risiko perusahaan dapat membantu investor dalam mengidentifikasi jenis risiko apa yang akan dihadapi perusahaan dan membantu investor mengukur nilai perusahaan melalui peramalan harga saham [1, 2]. Referensi [3] menyatakan bahwa *The Institute of Chartered Accountants in England and Wales* (ICAEW) (1998, 1999, 2002) menerbitkan beberapa penelitian yang membahas mengenai pelaporan risiko keuangan dan informasi keuangan prospektif. ICAEW menyatakan bahwa pengungkapan risiko perusahaan akan mengarahkan perusahaan pada manajemen risiko yang lebih baik, serta peningkatan akuntabilitas untuk perlindungan investor dan kegunaan pelaporan keuangan.

Referensi [4] menemukan adanya reaksi pasar yang signifikan terhadap pengungkapan perusahaan pada investasi dalam sistem perencanaan sumber daya perusahaan dan menyimpulkan bahwa informasi non keuangan ke depan sangat penting untuk dimasukkan dalam laporan keuangan. Perusahaan juga mendapatkan keuntungan dari pengungkapan risiko seperti membantu mengelola perubahan,

menurunkan biaya modal, meningkatkan kekayaan pemegang saham dan mengurangi kemungkinan kegagalan keuangan; menentukan profil risiko suatu perusahaan dan memperkirakan nilai pasar sekuritas [1]. Hal ini menunjukkan pentingnya pengungkapan risiko pada perusahaan.

Pengungkapan risiko perusahaan sesuai dengan prinsip dan etika syariah dalam berbisnis. Rasulullah selalu menerapkan etika bisnis syariah dalam usahanya seperti kejujuran, transparan, keadilan, amanah, dan sebagainya dalam usahanya [5]. Berikut hadist yang memerintahkan untuk berlaku jujur:

Artinya: “Dari Ibn Masud r.a dari Nabi SAW bersabda, Sesungguhnya kejujuran membawa pada kebajikan dan kebajikan membawa pada surga dan sesungguhnya seseorang benar-benar jujur sehingga ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Sesungguhnya kebohongan membawa pada keburukan dan keburukan itu membawa pada neraka dan sesungguhnya seseorang benar-benar dusta sehingga dicatat oleh Allah sebagai pendusta.” (Riwayat Bukhari Muslim).

Kejujuran merupakan hal yang penting dalam perusahaan. Investor akan lebih menyukai perusahaan yang jujur dan terbuka. Selain kejujuran,

prinsip syariah yang diterapkan dalam bisnis adalah amanah. Allah SWT dalam Al-Qur'an memerintahkan untuk menunaikan amanah bagi orang yang berhak menerimanya. Berikut firman-Nya:

Artinya: "Sesungguhnya Allah memerintah kalian untuk menunaikan amanah kepada orang yang berhak menerimanya dan apabila kalian memutuskan hukum diantara manusia maka putuskanlah dengan adil." (QS. An-nisa: 58).

Perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dituntut untuk melaksanakan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Selain menerapkan prinsip syariah dalam berdagang, perusahaan juga perlu menerapkan prinsip syariah dalam etika bisnisnya. Pengungkapan risiko merupakan bentuk penerapan prinsip syariah dalam etika bisnis.

Peristiwa terjadinya krisis moneter global pada tahun 2008 yang mengguncang beberapa perusahaan menarik perhatian investor [6]. Peristiwa tersebut membuat investor ragu atas informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi kepada investor [7]. Selain informasi keuangan, perusahaan perlu mengungkapkan informasi non keuangan yang didalamnya terdapat informasi mengenai risiko perusahaan. kualitas informasi risiko dapat dilihat dalam pengungkapan perusahaan yaitu pengungkapan risiko perusahaan (*corporate risk disclosure*) [6].

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengatur mengenai manajemen risiko yang diungkapkan perusahaan dalam laporan tahunan yang terdiri dari gambaran umum sistem manajemen risiko, jenis risiko dan cara pengelolaannya, dan tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko [8]. Meskipun OJK telah mengatur mengenai pengungkapan risiko, namun OJK tidak mengatur seberapa banyak risiko yang harus diungkapkan oleh perusahaan. Sehingga perlu diteliti mengenai pengungkapan risiko perusahaan untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan mengungkapkan risikonya kepada publik.

Penelitian ini dimaksudkan untuk membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko pada perusahaan yang terdiri dari jenis perusahaan, ukuran perusahaan dan profitabilitas dan dampak dari pengungkapan risiko perusahaan pada nilai perusahaan. Model yang diidentifikasi dapat membantu memahami faktor-faktor yang

mempengaruhi pengungkapan risiko perusahaan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan serta dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan studi empiris lebih lanjut.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Stakeholder

Stakeholder merupakan semua pihak yang keberadaannya sangat mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, seperti: karyawan, masyarakat, perusahaan pesaing dan pemerintah [9]. Kelompok tersebut menjadi bagian penting bagi perusahaan dalam pertimbangan pengungkapan risiko perusahaan. Menurut teori *stakeholder*, perusahaan merupakan entitas yang beroperasi bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat kepada *stakeholdernya*. Oleh sebab itu, dukungan dari *stakeholder* sangat mempengaruhi keberadaan suatu perusahaan [10].

Teori *stakeholder* berpendapat bahwa perusahaan harus menyediakan berbagai macam informasi untuk memenuhi kebutuhan berbagai kelompok *stakeholder*. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*, terutama *stakeholder* yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain [11].

Manajer menggunakan informasi untuk mengelola atau memanipulasi para *stakeholder* yang paling berpengaruh untuk mendapatkan dukungan mereka, sehingga perusahaan dapat bertahan. Salah satu strategi dalam menjaga hubungan dengan *stakeholder* adalah dengan pengungkapan risiko perusahaan. Perusahaan dapat termotivasi untuk mengungkapkan risiko untuk membangun dan mempertahankan hubungan dengan para *stakeholder* [12].

2.2. Teori Agency

Berdasarkan referensi [13] teori agensi adalah hubungan kontraktual antara prinsipal dalam hal ini bertindak sebagai pemegang saham yang bertanggung jawab atas tugas dan wewenang agen atau biasa disebut sebagai manajer dalam pengambilan keputusan terkait adanya kontrak kerja yang disepakati. Agensi teori adalah hubungan yang muncul karena adanya satu atau sekelompok orang yang disebut agen bertindak atas nama pihak lain yang disebut prinsipal. Teori ini muncul karena adanya kemungkinan konflik dalam pemisahan kepemilikan oleh manajemen operasional sebuah organisasi [14].

Teori agensi dapat digunakan sebagai dasar pemahaman dalam praktik pengungkapan risiko. Manajer sebagai pihak agen, memiliki informasi perusahaan yang lebih banyak dan lebih akurat, dibandingkan dengan *stakeholder*. Informasi tersebut mencakup seluruh kondisi perusahaan, termasuk kondisi-kondisi yang mungkin akan dihadapi perusahaan di masa datang. Pemegang saham, kreditur dan *stakeholder* lainnya memerlukan informasi-informasi tersebut untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan yang akan dilakukan [15].

Pengungkapan risiko perusahaan merupakan cara untuk memitigasi masalah agensi, dimana para agen atau manajer mengungkapkan informasi lebih untuk mengurangi biaya agensi dan untuk meyakinkan investor bahwa manajer telah bekerja secara optimal. Penyediaan informasi tentang risiko menunjukkan akuntabilitas manajer dan usaha mereka dalam mencapai tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham serta dapat mengurangi asimetri informasi [3].

2.3. Teori Signal

Teori *signal* berguna untuk menjelaskan perilaku kedua belah pihak (individu atau organisasi) yang memiliki akses informasi yang berbeda. Salah satu pihak atau pengirim menentukan bagaimana cara mengkomunikasikan atau memberi sinyal informasi tersebut. Sedangkan pihak lain atau penerima menentukan bagaimana cara menafsirkan sinyal atau informasi yang diberikan [16].

Teori ini dimanfaatkan perusahaan untuk memberikan sinyal positif dan sinyal negatif, agar dapat mengurangi adanya asimetri informasi. Manajemen memberikan informasi terkait pengungkapan risiko perusahaan melalui laporan keuangan [17]. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan transparansi kepada investor terkait pelaporan keuangan. Manajemen selalu berusaha mengungkapkan informasi penting yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor khususnya informasi yang merupakan berita baik. Sehingga reputasi perusahaan menjadi baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.4. Pengungkapan Risiko Perusahaan

Pengungkapan risiko perusahaan merupakan salah satu cara meningkatkan kredibilitas perusahaan untuk membantu investor memahami strategi bisnis manajemen perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya prinsip syariaah pada pengungkapan risiko, karena investor dapat merasakan keterbukaan perusahaan dengan mengetahui peluang dan ancaman yang akan dihadapi perusahaan dan

bagaimana strategi perusahaan dalam menghadapi peluang dan ancaman tersebut. Maka perlu bagi perusahaan yang terdaftar di ISSI untuk mengungkapkan risiko perusahaan.

Metode yang digunakan untuk menganalisis pengungkapan risiko adalah metode *content analysis*. Metode ini menggunakan pendekatan kalimat yang diukur dengan menghitung jumlah total kalimat yang mengandung informasi risiko dalam laporan tahunan. Metode ini berfokus pada luas atau jumlah (kuantitas) bukan pada kualitas pengungkapan risiko [3, 18-20].

Faktor-faktor pembentuk pengungkapan risiko adalah sebagai berikut:

2.4.1. Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan menunjukkan penggolongan perusahaan sesuai dengan karakteristik kegiatan usaha yang dioperasikannya [19]. Sehingga berbeda setiap risiko yang dihadapi tergantung kompleksitas karakteristik perusahaan tersebut. Semakin kompleks jenis industri suatu perusahaan maka semakin banyak risiko yang harus diungkapkan. Apabila dalam satu industri perusahaan tidak dapat mengungkapkan tingkat risiko yang sama maka hal tersebut diintrepetasikan sebagai sinyal yang disembunyikan [18]. Berdasarkan referensi [21] *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification* (JASICA) membagi jenis perusahaan kedalam 9 sektor yaitu:

1. Pertanian
2. Pertambangan
3. Industri dasar dan kimia
4. Aneka industri
5. Industri barang konsumsi
6. Properti dan real estate
7. Transportasi dan infrastruktur
8. Keuangan
9. Perdagangan, jasa dan investasi

2.4.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan. Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar sebuah perusahaan maka semakin banyak pihak yang berkepentingan. Banyaknya pihak yang berkepentingan maka semakin besar kebutuhan akan pengungkapan informasi kepada para *stakeholder* [22].

2.4.3. Profitabilitas

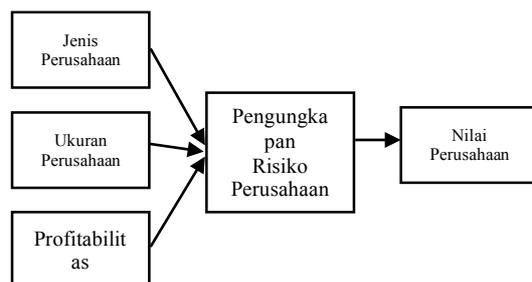
Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menilai kinerja manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan mengetahui kenaikan laba

perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator keberhasilan perusahaan terutama kemampuannya dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimilikinya seperti aset atau ekuitas [18]. Beberapa ukuran untuk menghitung tingkat profitabilitas diantaranya yaitu, ROE (*Return on Equity*), ROA (*Return on Assets*) dan *Net Profit Margin*.

2.5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan. Nilai perusahaan dapat dilihat melalui harga saham perusahaan. Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai perusahaan secara keseluruhan, karena ketika harga saham meningkat, maka perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada para investor.

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka dapat digambarkan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

3. Hubungan antar Variabel

3.1. Hubungan antara Jenis Perusahaan dan Pengungkapan Risiko Perusahaan

Jenis industri perusahaan yang berbeda menandakan perbedaan risiko yang dihadapi setiap perusahaan. Semakin kompleks suatu jenis industri perusahaan maka semakin banyak risiko yang harus diungkapkan.

Beberapa penelitian mengenai hubungan antara jenis perusahaan dan pengungkapan risiko telah dilakukan seperti referensi [3] menyatakan bahwa jenis perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko. Sedangkan referensi [18, 23] menyatakan bahwa jenis perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengungkapan risiko.

3.2. Hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Risiko

Semakin besar industri maka semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di

perusahaan. Hal tersebut berdampak pada semakin luas pengungkapan manajemen risiko perusahaan, informasi yang diberikanpun akan semakin akurat dan lengkap, serta bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada investor.

Beberapa penelitian mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan risiko telah dilakukan seperti referensi [2, 6, 23] menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan risiko. Sedangkan referensi [3, 17] menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.

3.3. Hubungan antara Profitabilitas dan Pengungkapan Risiko

Menurut teori keagenan, manajer di perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyediakan secara lebih informasi mengenai risiko dalam laporan keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan mengungkapkan informasi lebih banyak. Hal ini dikarenakan tingginya profitabilitas mengindikasikan bagaimana perusahaan dapat mengelola risiko dengan baik. Hal tersebut memberikan informasi dan sekaligus sinyal baik kepada investor.

Beberapa penelitian mengenai hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan risiko telah dilakukan seperti referensi [6] menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko. Sedangkan referensi [2, 18, 23] menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan risiko.

3.4. Hubungan antara Pengungkapan Risiko dan Nilai Perusahaan

Perusahaan yang mengungkapkan risiko perusahaannya dapat meningkatkan nilai perusahaannya, karena akan dinilai baik oleh *stakeholder*. Terutama bagi perusahaan berbasis syariah, pengungkapan risiko ini akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Perusahaan yang terbuka dengan risiko usahanya akan dinilai telah menerapkan prinsip syariah dengan baik. Pengungkapan risiko perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholder* terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Penelitian [20, 24] menyatakan bahwa pengungkapan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut [25] pengungkapan risiko berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

4. KESIMPULAN

Informasi mengenai risiko perusahaan dapat membantu investor dalam mengidentifikasi jenis risiko apa yang akan dihadapi perusahaan dan membantu investor mengukur nilai perusahaan melalui peramalan harga saham. Perusahaan juga mendapatkan keuntungan dari pengungkapan risiko seperti membantu mengelola perubahan, menurunkan biaya modal, meningkatkan kekayaan pemegang saham dan mengurangi kemungkinan kegagalan keuangan.

Review konseptual ini telah menunjukkan adanya pengaruh pengungkapan risiko terhadap nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan risiko tersebut. Meskipun secara konseptual ada hubungan antara pengungkapan risiko dan nilai perusahaan, kurangnya perhatian diberikan untuk memeriksa secara empiris. Karena memahami hubungan ini penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya, maka melakukan studi empiris pada masalah ini akan berguna baik secara praktis maupun akademis.

Metode yang dapat digunakan untuk melakukan riset pada topik ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan merupakan pengembangan teknik korelasi yang diurai menjadi beberapa interpretasi akibat yang ditimbulkannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Melalui tulisan ini penulis bermaksud mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang disekitar penulis seperti keluarga, sahabat, dan semua orang yang telah banyak membantu penulis dan selalu mendukung penulis demi terselesaikannya penulisan ini. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

- Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat kesehatan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
- Kedua orang tua yang selalu memberikan doa, kasih sayang, nasihat serta dukungan moril dan materiil yang tak terhingga demi kesuksesan penulis.
- Dwi Suhartanto selaku dosen mata kuliah sekaligus pembimbing dan dosen-dosen MTKPS yang selalu memberikan motivasi, ilmu, ide, dan saran bagi penulis.
- Adik-adik penulis yang selalu memberikan doa dan keceriaan dalam menyelesaikan penulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Beretta and S. Bozzolan, "A framework for the analysis of firm risk communication," *The International Journal of Accounting*, vol. 39, pp. 265-288, 2004/01/01/ 2004.
- [2] G. Mousa and E. Elamir, "Content Analysis of Corporate Risk Disclosures: The Case of Bahraini Capital Market," *Global Review of Accounting and Finance*, vol. 4, pp. 27-54, 2013.
- [3] A. Khalil and M. Maghraby, "The determinants of internet risk disclosure: empirical study of Egyptian listed companies," *Managerial Auditing Journal*, vol. 32, pp. 746-767, 2017.
- [4] D. Hayes, J. E. Hunton, and J. Reck, "Market Reaction to ERP Implementation Announcements," *Journal of Information System*, vol. 15, pp. 3-18, 2001.
- [5] M. Samad, *Etika Bisnis Syariah Berbisnis Sesuai dengan Moral Islam*. Yogyakarta: Sunrise, 2016.
- [6] C. Ruwita and P. Harto, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Pengungkapan Risiko Perusahaan," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 2, pp. 1-13, 2013.
- [7] N. Y. D. Syafitri, Majidah, and V. J. Dillak, "Pengungkapan Risiko Perusahaan: Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance," *e-Proceeding of Management*, vol. 3, pp. 3332-3340, 2016.
- [8] *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*, O. J. Keuangan, 2016.
- [9] A. Purwanto, "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, terhadap Corporate Social Responsibility," *2011*, vol. 8, p. 18, 2011-11-01 2011.
- [10] G. A. M. E. Rosiana, G. Juliarsa, and M. M. R. Sari, "Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi," *E-Jurnal Akuntansi*, pp. 723-728, 2013-12-10 2013.
- [11] A. Chariri and I. Ghozali, *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007.
- [12] G. Iatridis, "Accounting Disclosure and Firms' Financial Attributes: Evidence from the UK Stock Market," *International Review of Financial Analysis*, vol. 17, pp. 219-241, 2008.
- [13] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure," *Journal of Financial Economics*, vol. 3, pp. 305-360, 1976/10/01/ 1976.

- [14] K. Okpala, "Audit Committee and Integrity of Financial Statements: A Preventive Mechanism for Corporate Failure," *Australian Journal of Business and Management Research*, vol. 2, pp. 32-40, 2012.
- [15] A. A. Wardhana and N. Cahyonowati, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat Pengungkapan Risiko," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 2, pp. 1-14, 2013.
- [16] B. L. Connelly, S. T. Certo, R. D. Ireland, and C. R. Reutzel, "Signaling Theory: A Review and Assessment," *Journal of Management*, vol. 37, pp. 39-67, 2011.
- [17] Sulistyarningsih and B. Gunawan, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risk Management Disclosure," *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol. 1, pp. 1-11, 2016.
- [18] M. A. Mubarak and A. Rohman, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Risiko dalam Laporan Keuangan Interim," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 2, pp. 1-14, 2013.
- [19] C. H. Agustina and D. Ratmono, "Pengaruh Kompetisi, Corporate Governance, Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan Risiko," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 3, pp. 1-13, 2014.
- [20] M. Abdullah, S. Z. Abdul, Z. M. Mohamed, and A. Ahmad, "Risk management disclosure: A study on the effect of voluntary risk management disclosure toward firm value," *Journal of Applied Accounting Research*, vol. 16, pp. 400-432, 2015.
- [21] B. E. Indonesia, *IDX Fact Book 2017*. Jakarta: Indonesia Stock Exchange, 2017.
- [22] A. Amran, R. B. A. Manaf, and M. H. B. Che Haat, "Risk reporting: An exploratory study on risk management disclosure in Malaysian annual reports," *Managerial Auditing Journal*, vol. 24, pp. 39-57, 2008.
- [23] M. Marzouk, "Risk reporting during a crisis: evidence from the Egyptian capital market," *Journal of Applied Accounting Research*, vol. 17, pp. 378-396, 2016.
- [24] G. E. Iatridis, "Environmental disclosure quality: Evidence on environmental performance, corporate governance and value relevance," *Emerging Markets Review*, vol. 14, pp. 55-75, 2013/03/01/ 2013.
- [25] O. A. G. Hassan, P. Romilly, G. Giorgioni, and D. Power, "The value relevance of disclosure: Evidence from the emerging capital market of Egypt," *The International Journal of Accounting*, vol. 44, pp. 79-102, 2009/03/01/ 2009.